

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam UMKM. Metode penelitian kuantitatif sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan paradigma positivme, digunakan perlu meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan perlu menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020 : 14).

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis kuantitatif yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti, yakni mengelompokkan para wajib pajak pada pengelola UMKM berdasarkan tingkat kepatuhannya, kemudian di asosiasikan dengan kemampuan melakukan penghitungan *self assessment* serta tingkat pengetahuan pengelola UMKM tentang keawajiban membayar pajak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pengusaha atau pengelola usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gresik, sebanyak 225.242 pada tahun 2019, dan yang terdaftar resmi hingga tahun 2022 sebanyak 1.696 UMKM. Dari seluruh UMKM yang ada terdapat 37.726 yang

mendaftar NPWP atau hanya sebesar 16,75%. Kemudian data dari Dinas Koperasi dan UKM Diskoperindag Gresik tahun 2022 sebanyak 1.448 koperasi dan 56.000 UMKM.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2020:89), menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik *quota purposive sampling*, ditetapkan secara sengaja jumlah dan karakteristiknya atas pertimbangan yang dipandang relevan dan cukup mewakili sifat dari populasi. Syarat tersebut mengacu pada data Diskoperindag Gresik tahun 2022 bahwa pengelola usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun Koprasi di Gresik yang memiliki NPWP sebanyak 9.651 atau sebanyak 16,75% pengelola usaha. Selanjutnya besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut.

Selanjutnya besarnya sampel diambil menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020:124) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Jumlah sampling yang diperlukan

N : Jumlah populasi yang tersedia

e² : Margin error (dalam penelitian ini adalah 10%)

$$n = \frac{9.651}{1 + 96,51}$$

$$98,97 = \frac{9.651}{97,51}$$

Berdasarkan kriteria *sample size* tersebut, maka dalam penelitian ini diambil sekurang-kurangnya 99 UMKM yang memiliki pengelolaanya memiliki NPWP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020 : 177), instrumen dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, yang dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung melalui kuisioner, wawancara yang isrumennya adalah check list, dan penyebaran kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi sebelumnya, dan diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan pembukuan, dan sebagainya.

3.4 Teknik Pengambilan Data (Instrumen Penelitian)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuisioner yang disusun berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui angket penelitian tentang perilaku akuntansi, *self assessment* dan *tax planning* dan kepatuhan wajib pajak.

Penyusunan kuisioner pada masing-masing variable diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya, dan dilakukan revisi pada pernyataan untuk disesuaikan dengan subjek penelitian. Daftar pertanyaan pada kusioner tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap (Arikunto, 2016: 72). Kuisioner tertutup yaitu

angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Proses pengambilan data melalui kuisioner di berikan pada setiap pengelola UMKM atau pemilik UMKM, yang artinya setiap UMKM mendapatkan 1-2 bendel kuisioner.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020 : 79) adalah suatu atribut atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (X)

X1. *Self assessment system*, adalah tata cara pengambilan pajak yang membebankan besarnya nilai pajak kepada Wajib Pajak (WP). WP kemudian menentukan besaran pajak yang akan dipantau sesuai norma hukum.

X2. *Tax planning*, merupakan upaya yang dilakukan WP untuk mengurangi atau meminimalkan besaran pajak yang harus dibayarkan pada negara agar pajak yang dibayarkan tidak melebihi besaran yang sebenarnya.

2. Variabel tergantung (Y)

Kepatuhan diartikan sebagai kemampuan wajib pajak untuk menyelesaikan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan, tanpa perlu dilakukan pemeriksaan, penyidikan, teguran atau ancaman dan tanpa perlu adanya sanksi hukum maupun sanksi administrasi.

3.5.2 Definisi Operasional

1. *Tax Planning* (X1)

Perencanaan pajak dioperasionisasikan sebagai strategi yang dimanfaatkan oleh para wajib pajak untuk mengelola kewajiban perpajakan terkait dengan usaha atau pendapatan mereka. Dalam konteks ini, perencanaan pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan, tanpa melanggar aturan yang ada.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak akan dikaji dari beberapa aspek yang mengacu pada penelitian yang disampaikan Agustin dan Ernandi (2021), yang mengukur tentang implementasi perencanaan pajak melalui aspek berikut.

- a. Menganalisis informasi yang ada sebagai acuan menyusun rencana keuangan untuk pembayaran pajak.
- b. Memperkirakan dan menyiapkan pembayaran pajak sesuai aturan yang berlaku agar tidak menyebabkan sanksi atau denda
- c. Memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, namun jumlah pajak yang dibayarkan bisa ditekan seminimal mungkin

- d. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak.
- e. Menyusun anggaran kas terhadap pajak dan menentukan waktu pembayarannya, sehingga tidak terlalu awal
- f. Dalam merencanakan pajak (*tax planning*), perusahaan melakukan penundaan atas pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) dengan menangguhkan untuk Bukti Potong PPh sampai batas waktu yang diperbolehkan.
- g. Dalam menghitung rencana pajak, saya merubah laporan nilai insentif karyawan dalam bentuk barang dikarenakan barang tidak termasuk objek pph 21 dengan alasan kondisi keuangan perusahaan
- h. Pada proses merencanakan pelaporan pajak, terutama PPh Pasa21 22 perusahaan memasukkan transaksi membeli solar dan/atau barang impor lainnya sebagai pengeluaran

2. *Self Assessment System (X2)*

Variabel ini akan diukur dari beberapa pernyataan atau indikator yang diadaptasi dari penelitian Salendu (2017); Purwanto dan Safira (2020) berikut.

- a. Pelaporan pajak dengan menggunakan *self assessment system* sangat efektif

- b. Perusahaan tetap memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, meskipun jumlah pajak yang dibayar tetap perlu ditekan serendah mungkin
 - c. *Self assessment system* merupakan metode pemungutan pajak mandiri yang diterapkan di Indonesia
 - d. Wajib pajak mengisi pernyataan yang dalam formulir SPT Tahunan di Kantor Pelayanan Pajak
 - e. Wajib Pajak wajib mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar, lengkap, jelas dan menandatangani
 - f. *Self assessment system* membangun kepercayaan para wajib pajak dengan memberi kesempatan menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya
 - g. Adanya *self assessment system* saya lebih bertanggung jawab dalam mengelola pajak saya
 - h. Wajib Pajak wajib memberikan SPT Tahunan, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak
3. Kepatuhan membayar pajak (Y)
- Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan wajib pajak diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2019) dan juga oleh Setyaningsih serta Harsono (2021), terdiri dari.

- a. Kepatuhan dalam pendaftaran sebagai Wajib Pajak dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan badan usaha yang merupakan UMKM,
- b. Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan penyetoran dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara akurat dan tepat waktu,
- c. Kepatuhan Wajib Pajak dalam menilai dan membayar pajak yang harus dibayarkan atas penghasilan yang diterima,
- d. Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyelesaikan tunggakan pajak (STP/SKP) sebelum jatuh tempo yang ditentukan

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

3.6.1 Pengujian Validitas Alat Instrumen

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk memperkirakan tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk mendapat data. Biasanya digunakan untuk memperkirakan seberapa efektif suatu kuesioner untuk memperoleh data, lebih tepat untuk pertanyaan yang diajukan di kuesioner (Azwar, 2016:88). Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan korelasi *product moment* atau nilai r (Azwar, 2016:91), yang dalam analisis uji validitas ini menggunakan bantuan program statistik SPSS 20,00 *for windows*.

3.6.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Untuk mengukur sesuatu seharusnya dibutuhkan alat ukur yang paling tidak memiliki tingkat perubahan yang kecil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diartikan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Azwar, 2016). Analisis pengujian reliabilitas alat ukur ini digunakan teknik reliabilitas alpha Cronbach's yang dalam analisis uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program statistik SPSS 20,00 for windows. Menurut Santoso (2016) bahwa uji reliabilitas dapat menunjukkan skala penelitian yang digunakan sebagai alat ukuran yang ajeg atau handal bila memiliki nilai lebih dari 0,70.

3.7 Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji sebagai syarat atau uji asumsi sebagai syarat dilakukan analisis parametrik, sebagai berikut.

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas. Uji normalitas merupakan uji asumsi standart yang digunakan untuk mengetahui distribusi sebaran data, yang pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran nilai variabel yang diteliti mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisa non parametrik melalui uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan uji Poison.

Menurut Ghozali (2018:114) bahwa distribusi kurva normal diperlukan sebagai syarat untuk menjelaskan distribusi data normal

yang berarti sampling bersifat heterogen. Namun demikian untuk penelitian dengan mengambil sampling besar, uji normalitas tidak menjadi syarat mutlak, karena semakin banyak jumlah sampling maka sudah dapat dikatakan mencukupi syarat heterogenitas populasi (Sugiyono, 2020:132). Seluruh perhitungan data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 20.00.

2. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bermaksud menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (waktu) dengan kesalahan periode sebelumnya (time series). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem korelasi. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk melihat adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.
3. Pengujian Multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Idealnya, model regresi tidak seharusnya menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen, dan jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel

tersebut tidak bersifat orthogonal. Orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol.

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Hal ini dapat diidentifikasi melalui nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF). Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai Toleransi dan VIF pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas menurut Ghozali (2020:129), jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, atau jika koefisien korelasi tiap-tiap variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, dan jika koefisien korelasi tiap-tiap variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengevaluasi korelasi antara dua variabel, yaitu variabel self assessment (X1), tax planning (X2), dan tingkat kepatuhan wajib pajak (Y). Persamaan regresi linear berganda, yang mempertimbangkan variabel intervening, digunakan sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Preacher dan Hayes (Sugiyono, 2020:141), dengan rumus berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak

X1 : self assessment

X2 : tax planing

a : Nilai Constanta

β_2 (X1) : Nilai Beta self assessment

β_3 (X2) : Nilai Beta tax planing

e : Variabel lain yang tidak diteliti

3.7.3 Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program IBM SPSS versi 20.00 maka dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisa guna membuktikan hipotesis yang diajukan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Pengujian dilakukan uji serempak dengan menggunakan uji F untuk pengujian hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5%. Apabila $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} maka berarti bahwa variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikatnya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, bahwa variabel manajemen relasi pelanggan, relasi pemasaran, dan penanganan keluhan berpengaruh terhadap

kepuasan pelanggan secara simultan, digunakan uji simultan melalui analisis varian (Anava) satu jalur melalui rumus uji F.

3.7.4 Uji Hipotesis Parsial

Uji ini digunakan untuk memahami pengaruh yang berarti secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Santoso (2018), memberikan pendapat bahwa pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan tabel pada derajat kesalahan sebesar 5%. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel-variabel bebasnya menyampaikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikatnya (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan menganalisis nilai r^2 parsial sehingga dapat diketahui variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya (Y).